

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan dalam teori agency terjadi antara satu orang atau lebih (*principle*) hal ini dalam mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberi jasa atas nama kontrak dan mendelegasi wewenang pengambilan keputusan yang tentunya akan mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang berperan dalam penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut, agar hubungan kontraktual ini terjadi untuk memastikan semuanya berjalan lancar, pemilik mendelegasi wewenang pengambilan keputusan kepada pimpinan pencocokan perencanaan kontrak bertujuan untuk harmonisasi dalam hal ini kepentingan direksi dan pemilik mengenai benturan kepentingan merupakan inti dari teori agensi (Sigita, 2018).

Terkait dengan teori keagenan adalah sebuah perjanjian yang melibatkan antara *manager (agent)* dengan investor (*principal*) pemilik yang berkeinginan atas pengendalian yang tinggi, yang berasal dari investasi yang ditanam dalam perusahaan. Sedangkan di pihak *agent* berkeinginan mendapatkan imbalan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan mereka. Keadaan ini berdampak pada munculnya perselisihan antara *agent* dan *principal*. Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan kualitas audit yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan (*prinsipal*) sehingga *stakeholders* akan

menjadikan laporan keuangan yang mempunyai kualitas audit yang baik sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan ini akan berkembang pesat kedepannya dan memiliki potensi. Selain itu, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu *time budget pressure*, *audit fee*, dan *audit tenure*. Dalam kaitannya terkait dengan opini kualitas audit, perwakilan perusahaan (manajemen) bertanggung jawab untuk menjalankan operasi perusahaan dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen, dimana agen memiliki lebih banyak informasi karena mereka memiliki kewenangan untuk menjalankan operasi perusahaan. Namun, dalam kasus tertentu, agen mungkin enggan mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan pemilik sebagai bentuk untuk mencapai hasil kualitas audit yang berkualitas. Dalam hal ini, dapat menyebabkan broker memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen. Jika pihak ketiga adalah pihak independen, ia diperlukan sebagai perantara dalam hubungan antara klien dan perwakilan, yang mengontrol perilaku manajer (*agent*) dan memeriksa apakah keinginan klien terpenuhi. Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas audit yang berkualitas diperlukan auditor yang memiliki integritas dan independensi serta memperhatikan *faktor - faktor* yang mempengaruhi kualitas audit seperti *time budget pressure*, *audit fee*, dan *audit tenure* sehingga tercapai hasil audit yang baik dan berkualitas.

2. Time Budget Pressure

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan tekanan pada auditor untuk menyelesaikan tugas sebagian didasarkan pada spesifikasi waktu yang dihasilkan dari penawaran terhadap kontrak audit (Helmi Fauzan et al., 2021). *Time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan negatif. Negatif adalah perilaku disfungsional yang mengimbangi pekerjaan mereka cepat dan melakukan tugas-tugas penting hanya dengan terlalu percaya dengan klien serta gagal untuk menyelidiki hal-hal yang relevan sehingga hasilnya ialah tes yang inferior dan tidak efektif. Positifnya adalah disiplinnya penganggaran waktu merupakan tantangan bagi akuntan dengan anggaran waktu yang terbatas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, efektif, efisien, dan tepat waktu. Jika biaya yang harus dibayar rendah, hal ini dapat mematahkan semangat auditor termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan melakukan tugas mereka dengan tepat. Jumlah kompensasi yang diberikan klien kepada pemeriksa tergantung pada keterampilan dan kinerja keahlian profesional auditor dan imbalan dan jasa yang dibebankan oleh auditor (Rianda, 2022). *Time budget pressure* memang akan mempercepat proses penyelesaian tugas audit sesuai dengan yang disepakati. Namun, hal tersebut akan berdampak pada sikap auditor yang akan mengabaikan beberapa prosedur pemeriksaan yang pada akhirnya peluang untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan akan menurun (Utama & Rohman, 2023). Tekanan tersebut juga dapat membuat auditor mengambil cara instan untuk menyelesaikan program audit seperti

mengubah prosedur audit, dan meninggalkan program bagian audit yang penting dan berdampak pada penurunan kualitas audit (Hasmandra & Nasaruddin (2019).

3. Audit Fee

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *fee*. Audit *fee* merupakan sumber pendapatan bagi akuntan yang diberikan atas jasa yang diberikannya. Besaran biaya yang diterima auditor didasarkan pada perhitungan biaya pokok yang dilakukan oleh KAP sebagai biaya dari pemeriksaan laporan keuangan, yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung . kompensasi jasa atau fee yang diterima dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan Perusahaan (Rianda, 2022). Biaya audit merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit, yaitu perjanjian kerjasama antara auditor dan klien ketika menentukan jumlah *fee* audit (Handiko, 2018). Jika *fee* yang dibayar oleh klien kepada auditor lebih tinggi, hal ini dapat mendorong auditor untuk meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik. Biaya yang rendah dapat mengurangi kinerja auditor untuk meningkatkan keterampilan mereka dan melakukan tugas dengan baik (Rianda, 2022).

4. Audit Tenure

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure merupakan jangka waktu yang terjalin antara auditor dari KAP dengan klien. Seorang auditor mungkin memandang masa kerja yang lama sebagai keuntungan audit, tetapi masa kerja yang lama juga dapat menciptakan hubungan emosional antara klien dan auditor, sehingga

mengorbankan independensi auditor, yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Handiko, 2018). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Lizara & Subiyanto, 2022). Definisi lain dari audit *fee* adalah durasi hubungan antara auditor dan klien diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan jangka panjang di perusahaan klien akan menggembirakan buat intelijen bisnis sehingga auditor dapat merencanakan program audit yang efektif dan meninjau laporan keuangan yang berkualitas baik (Handiko, 2018).

5. Kualitas Audit

Kepercayaan klien terhadap kualitas audit dan layanan lainnya sangat penting. Semakin tinggi standar kinerja dan perilaku auditor, semakin besar kepercayaan klien sehingga kualitas pemeriksaan yang dihasilkan tinggi. Kualitas audit yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan (Sigita, 2018).

Dee Angelo (1981) memberikan pengertian bahwa *audit quality* sebagai penilaian dasar oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sebuah sistem akuntansi klien dan adanya suatu pelanggaran dalam proses pencatatannya. Ketika terjadi sebuah kesalahan maka auditor akan melaporkan kejadian tersebut dan memberikan persepsi bahwa auditor tersebut memiliki

independensi dalam mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik merupakan kemungkinan penemuan salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan (Sagita, 2018).

Auditor pada saat mengaudit laporan klien yang dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan pengauditan yang berpedomann pada standar auditing dan etika profesi yang disebut dengan kualitas audit (Sagita, 2018). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Selain itu, standar mencakup mutu professional, auditor independent, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. standar dalam SPAP juga meliputi pertimbangan mengenai professional auditor.oleh karena itu, SPAP menjadi salah satu tolak ukur kualitas dalam pelaksanaan yang digunakan oleh seorang auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan kualitas audit merupakan salah satu penelitian yang sudah banyak memiliki referensi dan sudah banyak pula yang meneliti perihal kualitas audit. Penelitian ini sudah banyak dilaksanakan di dalam negeri maupun luar negeri yang memiliki hasil yang sama, berikut ini dijelaskan penelitian – penelitian terdahulu mengenai penerimaan kualitas audit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor variable.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|--|----------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1. | Pengaruh Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap | Audit fee dan audit tenure | Laporan-laporan | Temuan survei menunjukkan |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| | Kualitas Audit (Damayanti & Aufa, 2022) | terhadap kualitas audit | tersebut diolah dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Lima belas perusahaan dipilih secara acak dari hasil kriteria yang ditentukan. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini. | bahwa audit fee memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas audit. Namun, audit tenure tidak mempengaruhi kualitas audit. |
| 2. | Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Koneksi Politik Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Damayanti, Aufa, 2021) | Fee audit, audit tenure, dan koneksi politik terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia | Metode penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan semakin tinggi fee audit yang diberikan maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan audit tenure yang terjadi antara klien dan auditor cenderung meningkatkan maupun menurunkan |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| | | | | kualitas audit, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit |
| 3. | Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang (Raihanah et al., 2022) | Fee audit, integritas auditor, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota palembang | Dengan menggunakan metode total sampling atau sensus diperoleh 8 kap sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 45 auditor. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program spss versi 26 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (2) integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (3) tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap audit kualitas, dan (4) audit fee, auditor integrity, dan time budget pressure secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sebesar 45,50%. |
| 4. | Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Irma et al., 2019) | Fee audit, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit | Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit perusahaan sub |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| | | | analisis regresi logistik | sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Sedangkan rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BSI pada tahun 2018-tahun 2021. |
| 5. | Pengaruh Fee Audit, Skeptisme Profesional Dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang (Irma et al., 2019) | Fee audit, skeptisme profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja Auditor pada auditor di kantor akuntan publik (kap) kota malang | Metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. | Hasil penelitian ditemukan bahwa fee audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan risiko audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Lalu skeptisme profesional sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh fee audit dan risiko audit terhadap kualitas audit. |
| 6. | Pengaruh Pengalaman Kerja, Time Budget | Pengaruh pengalaman | Penelitian ini menggunakan | Hasil penelitian ini menunjukkan |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| | Pressure Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (V.A.R.Barao et al., 2022) | kerja, time budget pressure dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika | metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner. Populasi | bahwa (1) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari hasil pengolahan spss 23 diperoleh maka h1 diterima. (2) time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat maka h2 ditolak. (3) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat adalah sebesar maka h3 diterima. (4) etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit hal ini dapat dilihat dari hasil spss maka h4 diterima. (5) etika auditor tidak memoderasi. |
| 7. | Pengaruh Reputasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Herdiyana, 2021) | Pengaruh reputasi kap dan fee audit terhadap kualitas audit | Pada penelitian menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Metode pengujian hipotesis | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, fee audit berpengaruh secara positif |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| | | | penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. | signifikan terhadap kualitas audit. |
| 8. | Pengaruh Time Budget Pressure Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening (Tiara et al., 2020) | Pengaruh time budget pressure dan integritas Terhadap kualitas audit dengan dysfunctional audit behaviour | Metode penelitian yang digunakan yaitu structural equation model (sem). | Hasil penelitian ini adalah (1) time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap dysfunctional audit behavior, (4) integritas memiliki berpengaruh signifikan terhadap dysfunctional audit behavior, (5) dysfunctional audit behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (6) time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui dysfunctional audit behaviour, (7) integritas tidak berpengaruh signifikan |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| | | | | terhadap kualitas audit melalui dysfunctional audit behaviour. |
| 9. | Pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2017-2020 (Dwi, 2022) | Pengaruh time budget pressure, fee audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index | Metode analisis berisi penelitian ini memberikan penjelasan mengenai variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya , apakah jenis data dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan metode data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan. | Hasil penelitian variabel time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Time budget pressure yang tinggi maupun rendah keduanya tetap akan menghasilkan kualitas audit yang sama, variabel fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fee audit yang semakin tinggi tidak menjamin hasil audit yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya, variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan yang melakukan rotasi maupun tidak akan mengungkapkan hal yang sama terhadap apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|---|
| | | | | independensinya . |
| 10 | Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Helmi Fauzan et al., 2021) | Pengaruh time budget pressure Profesionalisme, dan fee audit terhadap kualitas audit | Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk fisik serta digital, sampel yang berhasil terkumpul pada penelitian ini berjumlah 75 responden. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 11 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit (Lizara & Subiyanto, 2022) | Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit | Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistic dengan diolah oleh spss 26 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa firm size dan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan, financial distress berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. |
| 12 | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Sigita, 2018) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit | Melakukan metode survey di mana kuesioner dibagikan secara langsung kepada 16 | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, dan due professional care berpengaruh positif dan signifikan |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|--|
| | | | KAP dengan 59 auditor sebagai responden. | terhadap kualitas audit. Dilihat dari hasil penelitian tersebut, semakin tinggi independensi, pengalaman, dan due professional care yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain pengaruh akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. |
| 13 | Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi (Handiko, 2018) | Pengaruh audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit | Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling | Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit, fee audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, dan fee audit tidak dapat memoderasi |
| 14 | Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia | Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia | Metode pengambilan data yang digunakan adalah laporan keuangan audit perusahaan yang terdaftar di | Hasil uji statistik membuktikan bahwa : Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi tenure |

| No | Judul Penelitian/Penulis | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| | | | Bursa Efek Indonesia | audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 15 | Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali | Pengaruh audit fee, audit tenure, Workload, dan due professional care terhadap kualitas audit | Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. | Hasil penelitian ini menunjukkan audit fee, audit tenure, dan due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan workload berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. |

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu hal yang memiliki keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam menyusun sistematis dan terarah terhadap penelitian yang terstruktur. Kerangka konseptual juga menjadi pedoman penelitian sebagai wujud penjelasan secara sistematis dan terperinci hubungan antara variabel yang akan diteliti pada penelitian ini.

Kualitas audit yang baik sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan sebagai bahan dasar untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan. Hal inilah yang membuat auditor sangat harus menjunjung tinggi nilai independensi dan kejujuran dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi kelangsungan dan keputusan perusahaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh auditor dapat menerapkan *time budget pressure* yang ketat jika proses implementasi efisien. Sebelum proses audit, klien dan auditor memutuskan berapa lama proses audit akan rentan. Adanya *time budgeting* yang ditetapkan menimbulkan kondisi yang dikenal dengan istilah auditor *time pressure*, yaitu tekanan terhadap auditor untuk menyelesaikan tugas, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilaporkan. Ketidak seimbangan antara tugas dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan ujian dapat menimbulkan beban individu pada seorang auditor. Beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2009), dan Lautania (2011) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya,

semakin auditor mengalami *time budget pressure* maka kinerjanya akan semakin baik. Sedangkan hasil penelitian Prasita dan Adi (2007), Ervinayanti (2013) menyebutkan sebaliknya bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang diberikan, maka dapat menimbulkan stres yang akhirnya mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong ada perilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru menghasilkan kinerja buruk auditor yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit yang diberikan (Narul 2019). Juga pada penelitian Burmansya (2008) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor 70,39%. Ervinyanti (2013) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor sebesar 27,9%. Adapun yang terdapat penelitian Helmi Fauzan et al., (2021) sebelumnya yang menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian. menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit berbanding terbalik dengan penelitian . Sehingga hipotesis yang dihasilkan pada riset ini adalah :

H1 : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee adalah gaji atau yang diterima oleh auditor setelah pemeriksaan. Dalam teori keagenan, auditor adalah pihak ketiga yang menyelesaikan konflik antara klien dan agen melalui proses audit. Perusahaan yang menginginkan audit berkualitas tinggi dapat membayar biaya yang tinggi. Biaya audit yang tinggi membuat auditor lebih toleran terhadap

tindakan oportunistik. Shathi dan Ratnadi (2017) menemukan bahwa audit *fee* dampak negatif pada kualitas audit. Penelitian Rinada dan Nurbait (2018), Santoso dan Achmadi (2019), Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) mengatakan sebaliknya bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Erfany Reka Putri 2021). Sedangkan Pada penelitian terdahulu Baharuddin & Alwi Ansar (2019) biaya atas jasa audit merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi dalam memilih atau menentukan kualitas audit sehingga audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Adapun dalam penelitian hubungan antara kualitas audit dan biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Rosnida, 2010). Sehingga dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah durasi perikatan dengan auditor dalam pemberian jasa audit yang disetujui. Ketika audit memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern* (Putri et al., 2023). Sebaliknya pada penelitian Buchori dan Budiantu (2019) mendapati bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena lamanya hubungan akan menurunkan independensi dan kualitas audit. Durasi *tenure* berpotensi menimbulkan ancaman independensi karena *tenure* mempengaruhi sistem kerja auditor pada instansi klien, seperti emosional klien dengan auditor, objektivitas,

biaya, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini menyatakan asumsi hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit